

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pada dasarnya memiliki pandangan hidup masing – masing. Manusia juga dikenal sebagai makhluk individu dan sosial. Hal ini selaras menurut (Yuniasih, Siregar, & Marhan, 2023) bahwasanya manusia juga selalu hidup dalam lingkungan masyarakat melibatkan interaksi saling mempengaruhi antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, serta antar kelompok. Karakteristik utama dari kehidupan bermasyarakat adalah adanya interaksi sosial di dalamnya.

Oleh karena itu, dengan menjalin hubungan mahasiswa harus melakukan interaksi dengan orang lain baik lingkungan dalam kampus, maupun suasana informal diluar lingkungan kampus. Pendapat lain dikemukakan oleh (Novita & Sumiarsih, 2021) yang menyatakan bahwa komunikasi dan kontak sosial adalah dua syarat penting untuk terjadinya interaksi sosial. Kontak sosial ini terjadi dalam tiga bentuk, yaitu hubungan antara individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok.

Istilah konsep diri yang mempengaruhi dalam berinteraksi sosial ini sudah tidak asing lagi dikalangan mahasiswa. Dengan ini tentunya mempengaruhi dalam proses berinteraksi sosial di lingkungan kampusnya. Hal ini selaras menurut (Adi, 2022) bahwasanya interaksi sosial sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat karena merupakan dasar dari hubungan yang terbentuk, yang terdiri dari tindakan – tindakan yang mengikuti norma – norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Tanpa interaksi sosial, kehidupan bersama tidak dapat terwujud.

Sementara itu, (Fahri & Qusyairi, 2019) mengungkapkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dan kelompok untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama kelompok. Salah satunya adalah bahwa perguruan tinggi juga menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interaksi sosial mereka.

Mahasiswa dengan kemampuan interaksi sosial yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai perbedaan yang ada di kampus.

Dengan berbagai permasalahan interaksi sosial yang dialami oleh mahasiswa tentunya hal ini termasuk dari konsep diri. Adapun menurut (Hurlock, 1980) konsep diri diartikan sebagai keyakinan individu tentang siapa dirinya, yang berkaitan erat dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan lainnya. Yang dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu fisik, psikis, dan sosial. Dengan demikian setiap individu tentunya memiliki konsep diri, karena bagaimana individu menganggap dirinya sebagai individu yang baik atau sebaliknya.

Konsep diri dapat membantu seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, (Masturah, 2017) mengemukakan bahwasanya konsep diri memiliki hubungan antara sikap dan keyakinan serta pandangan yang dimiliki oleh seseorang tentang karakteristik dan ciri – ciri sifat yang dimilikinya. Seperti bagaimana individu untuk mengevaluasi pengalamannya, termasuk bagaimana individu mampu menerima dan menghargai diri sendiri.

Maka dari hal tersebut, konsep diri ini sangat memengaruhi cara setiap orang berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya, mengenai bagaimana proses pembentukan konsep diri yang terdapat pada individu tersendiri selaras menurut (Yusuf, Musyadad, Iskandar, & Widiawati, 2021) memaparkan bahwasanya konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain.

Adapun cara untuk membentuk konsep diri pada individu ini perlu melakukan *self awareness* atau kesadaran diri yang merupakan sebuah proses bagaimana individu mengarahkan perhatian kepada dirinya sendiri untuk mengetahui konsep diri yang dimiliki. selaras menurut Pudjijogyanti dalam (Yusuf, Musyadad, Iskandar, & Widiawati, 2021) mengemukakan bahwasanya konsep diri tercipta berdasarkan dua komponen yang diantaranya adalah pertama, komponen kognitif yaitu bersumber pada

pengetahuan individu mengenai dirinya, sehingga dapat tercipta gambaran diri (*self picture*) dan citra diri (*self image*).

Kedua, komponen afektif yang merupakan penilaian individu mengenai dirinya sampai terciptanya penerimaan diri (*self acceptance*) dan penghargaan diri (*self esteem*). Berdasarkan hal tersebut, dalam membentuk konsep diri individu harus mempunyai kesadaran diri dan mampu mengambil pelajaran dari pengalaman hidupnya atau belajar dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Hal ini selaras menurut pendapat (Pratiwi, Ramdhani, Taufiq, & Sudrajat, 2023) menjelaskan bahwa konsep diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri oleh individu tersebut. Penilaian konsep diri dibagi menjadi dua bagian, yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. Pola pikir seseorang sangat membantu dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan suasana hati seperti depresi, cemas, marah, panik, cemburu, rasa bersalah, dan malu.

Apabila seseorang memiliki pola pikir negatif, maka individu tersebut akan cenderung menjadi depresi, mudah panik, cemas, muncul perasaan bersalah, gelisah yang pada akhirnya akan mengganggu proses interaksi sosial individu tersebut. Konsep diri berpengaruh terhadap perilaku individu. Konsep diri juga mempengaruhi cara seseorang melihat diri mereka dan dunia mereka. Hal ini selaras menurut (Puspasari, 2007) bahwasanya konsep diri adalah cara orang melihat dirinya sendiri.

Dalam perkembangan zaman yang semakin maju ini, tentunya setiap individu berambisi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki konsep diri yang baik, sehingga memudahkan mereka dalam berinteraksi sosial di lingkungannya. Hal ini selaras menurut (Pasaribu, 2016) bahwa interaksi sosial yang baik menghasilkan hubungan yang harmonis, sementara interaksi sosial yang kurang baik menghasilkan hubungan yang penuh dengan kebencian dan kurangnya kerja sama.

Dengan demikian, sebagai seorang mahasiswa, tentunya perlu memiliki konsep diri, supaya mahasiswa dapat berperilaku atau berinteraksi

sosial dan bersosialisasi dengan lingkungan. (Yuniasih, Siregar, & Marhan, 2023) mengungkapkan bahwasanya mahasiswa yang dalam hubungan sosialnya merasa mampu menghargai dan mengapresiasi diri mereka sendiri, artinya mahasiswa mempunyai penilaian yang positif terhadap diri mereka sendiri.

Begitu juga sebaliknya, mahasiswa yang dalam hubungan sosialnya cenderung menutup diri dalam lingkungan sosialnya, artinya mahasiswa tersebut belum mampu menerima kekurangan dirinya, sehingga individu merasa tidak baik terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, mahasiswa yang memiliki konsep diri cenderung lebih terbuka dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri.

Mahasiswa perlu ditanamkan konsep diri yang positif sejak awal agar mereka dapat membangun interaksi sosial yang baik di kemudian hari. Selaras dengan pendapat menurut (Maharani & Hikmah, 2015) bahwasanya mahasiswa dengan konsep diri positif cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki konsep diri negatif, yang sering kali merasa kurang percaya diri, takut gagal, enggan mencoba hal-hal baru dan menantang, merasa tidak kompeten. minder, tidak berguna, dan pesimis.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dilihat bahwasanya konsep diri setiap mahasiswa tentunya tidak sama, terdapat perbedaan antara satu sama lain. Dan bagaimana cara mahasiswa tersebut untuk mengimplementasikan sikapnya. Hal ini pun selaras menurut (Robbi, 2016) bahwasanya mahasiswa dengan keterampilan interaksi sosial yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai perbedaan di kampus. Mereka juga akan lebih mudah bekerja sama dengan mahasiswa lain dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh dosen.

Dengan demikian, hal ini dapat berdampak besar pada kepercayaan diri setiap mahasiswa. Dengan rasa percaya diri yang kuat, seseorang akan lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya. Mahasiswa yang

memiliki keterampilan interaksi sosial yang baik dapat memanfaatkan berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan yang tersedia di kampus, baik organisasi internal maupun eksternal.

Hal ini selaras dengan pendapat (Astuti, Hadiwinarto, & Sholihah, 2018) bahwasanya dengan adanya kegiatan organisasi kemahasiswaan yang tersedia di lingkungan kampus memiliki tujuan agar mahasiswa dapat membiasakan diri hidup bersama, memperluas relasi, dan mengembangkan potensi serta pergaulan dengan mahasiswa yang lain. Dalam sebuah berorganisasi, interaksi dapat membentuk bagaimana organisasi itu beroperasi, termasuk kebijakan, budaya serta nilai-nilai organisasi dan keberhasilan organisasi yang dicapai.

Namun, interaksi ini tidak hanya membentuk organisasi tapi juga akan mempengaruhi pembentukan anggota organisasi di dalamnya, seperti bagaimana individu membentuk ataupun memahami mengenai konsep diri yang dimilikinya. Mahasiswa diartikan dengan individu yang sedang menempuh pendidikan ditingkat perguruan tinggi, baik itu negeri maupun swasta ataupun lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Sebagai mahasiswa, individu pasti dianggap memiliki kecerdasan pemikiran, dan perencanaan yang baik.

Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang sulit berinteraksi sosial dengan baik, dengan hal tersebut menjadikan banyaknya mahasiswa yang masih belum memiliki konsep diri yang baik sehingga individu cenderung lebih memilih untuk menutup diri. Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, peneliti melakukan studi pendahuluan dalam bentuk observasi dan wawancara kepada para mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD), bahwasanya terdapat beberapa mahasiswa yang belum menemukan atau mengenali konsep diri yang dimilikinya.

Seperti hal nya masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosialnya, mahasiswa yang cenderung menutup diri dari lingkungan sosialnya, dan lain sebagainya. Adapun berdasarkan wawancara

bersama Ketua Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) Cirebon mengungkapkan bahwasanya *“Untuk sebagian mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) Cirebon memiliki background atau latar belakang yang berbeda – beda baik dari usia, asal wilayah, dan lain halnya. Tentunya dari hal ini juga dapat mempengaruhi cara pandang terhadap diri sendiri dan orang – orang disekitarnya dikarenakan terdapat variasi yang berbeda – beda di setiap masing – masing individunya”*.

Permasalahan yang terjadi berdasarkan pengamatan dan kondisi terhadap mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) Cirebon yaitu narasumber belum dapat menemukan konsep dirinya dalam berinteraksi sosial sehingga, banyaknya dari narasumber memilih untuk cenderung menutup diri dari organisasi – organisasi internal maupun eksternal yang berada di dalam kampus, karena narasumber merasa tidak mampu mengikuti atau bergabung di organisasi tersebut seperti teman – teman disekitarnya. Sehingga narasumber memilih untuk menutup diri dan tidak mengikuti organisasi.

Berdasarkan Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) hasil dari wawancara yang peneliti lakukan bersama narasumber berinisial A yang merupakan salah satu mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) mengungkapkan bahwasanya *“aku menyadari bahwa diriku saat ini tidaklah sama dengan yang dulu, dimana dulu aku hanya memandang diri ini untuk bahagia tanpa memikirkan faktor lainnya. Sehingga aku ketika berada di lingkungan saat ini merasa kesulitan untuk berbaur atau berinteraksi dengan teman – teman lainnya dan belum mengenal lebih dalam seperti apa konsep diri yang yang aku miliki saat ini, bahkan seringkali aku merasa sangat tidak ada apa – apa nya dibandingkan dengan teman – teman lainnya”*.

Berbeda dengan hasil wawancara bersama narasumber yang berinisial H menyatakan bahwasanya *“aku melakukan pendekatan sih, paling aku sama orang – orang terdekatku dulu atau sama keluargaku. Tapi*

kalo sama orang baru biasanya aku mengawali dengan menyapanya atau sekedar basa basi, dan kadang hambatan nya tuh suka ada rasa canggung tersendiri atau aku ga mood buat memulai pendekatan duluan terhadap orang baru”.

Sedangkan wawancara bersama narasumber yang berinisial Z menyatakan bahwasanya “*kalo untuk berinteraksi dengan orang baru aku tipikal orang yang gabisa memulai obrolan duluan, tapi kalo aku diajak ngobrol dengan orang baru aku akan berusaha lebih ramah dari dia. Jadi selama ini ya aku cuman bisa berbaur dengan teman – teman dekatku aja, kadang aku kalo baru ikut bergabung dengan kepanitiaan di sebuah event – event aja aku tuh suka takut sendiri kak, kayak aku bakal berhadapan dengan orang – orang baru, terus aku bisa ga sih buat berinteraksi di lingkungan baru. Jadi karena hal itu juga aku ga tertarik untuk mengikuti kegiatan – kegiatan atau organisasi internal maupun eksternal di lingkungan kampus ini”.*

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwasanya narasumber cenderung merasa dan menganggap diri narasumber kurang dibandingkan dengan temannya yang dianggap lebih baik. Adapun perilaku yang terlihat pada mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) ialah cenderung memiliki perasaan dan persepsi yang lebih rendah misalkan seperti, menutup diri atau menarik diri dari lingkungan sosialnya, pasif, tidak percaya diri, minder, dan rendah diri.

Dengan hal ini, konsep diri menjadi bagian yang sangat penting bagi mahasiswa untuk berinteraksi sosial lebih baik lagi, dan Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) juga diharapkan untuk dapat memahami dan memiliki konsep diri, agar dapat menghargai perbedaan, serta menerima apa yang dimilikinya.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang dan pernyataan diatas, maka penulis tertarik mengambil judul ***“Konsep Diri Mahasiswa dalam Berinteraksi Sosial di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (Studi Deskriptif pada Organisasi Himpunan Keluarga***

Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah – masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Permasalahan mengenai konsep diri yang belum diketahui oleh sebagian mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Penerapan konsep diri mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam berinteraksi sosial. Sehingga mahasiswa dapat mengetahui bagaimana berinteraksi soial dengan baik.
3. Pandangan mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon mengenai konsep diri dalam berinteraksi sosial.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan yang sudah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu penerapan menurut pandangan mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon terkait konsep diri dalam berinteraksi sosial.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimana mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam berinteraksi sosial?

3. Bagaimana pandangan mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon mengenai konsep diri dalam berinteraksi sosial?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menggali informasi mengenai :

1. Mengetahui konsep diri mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Mendeskripsikan interaksi sosial pada mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
3. Mengidentifikasi pandangan mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon mengenai konsep diri dalam berinteraksi sosial.

F. Manfaat / Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 Penelitian dapat bermanfaat menjadikan informasi terhadap kajian – kajian akademis serta sebagai masukan bagi peneliti – peneliti lainnya. Sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain. Selain hal tersebut, peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai konsep diri Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam berinteraksi sosial.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis
 Untuk mencari tahu dan memahami mengenai konsep diri terhadap mahasiswa dalam berinteraksi sosial di lingkungannya, juga berguna untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos).

b. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat memberikan upaya mahasiswa dalam memahami konsep diri yang terdapat di dalam dirinya sehingga hal ini sangat berpengaruh dalam proses berinteraksi sosialnya. Selain itu mahasiswa mampu menghadapi masalah – masalah yang mungkin akan terjadi didalam kehidupan kesehariannya.

c. Prodi Bimbingan Konseling Islam

Dengan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi serta memberikan acuan terhadap mahasiswa – mahasiwa yang belum memahami mengenai konsep diri.

G. Landasan Teori

1. Konsep Diri

Menurut Hurlock (1999) mengemukakan bahwasanya konsep diri merupakan gambaran seseorang tentang dirinya sendiri, baik secara fisik, sosial maupun psikologis, yang diperoleh atau muncul dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dengan kata lain, konsep diri juga merupakan suatu konsep tentang siapa dan apa seseorang itu, yang sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungannya dengan orang lain, serta bagaimana orang lain melihatnya.

Konsep diri terdiri dari pemahaman dan pengetahuan secara mendalam yang mengarahkan individu untuk bertindak dalam kehidupannya sehari – hari. Baik itu mengenai pikiran dan pendapat pribadi, kesadaran tentang siapa dirinya, dan bagaimana dia membandingkan dirinya dengan orang lain. Penghargaan diri yang positif akan menentukan bagaimana seseorang bertindak dalam hidup (Batoran & Sukmawati, 2018).

2. Interaksi Sosial

Sebagai makhluk sosial, individu perlu melakukan interaksi sosial atau menjalin hubungan dengan individu lain di lingkungan di mana ia berada. Menurut Bonner dalam (Adi, 2022) interaksi sosial adalah

hubungan antara dua orang atau lebih di mana tindakan salah satu individu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu lainnya, atau sebaliknya. Oleh karena hal ini, interaksi sosial menggambarkan dengan tepat bagaimana kelangsungan hubungan timbal balik antara dua atau lebih individu tersebut.

3. Mahasiswa

Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi seperti institut, universitas atau akademik. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Menurut Sarwono dalam (Hafizhah & Akbar, 2022) mengemukakan pengertian mahasiswa merupakan insan – insan calon sarjana yang terlibat dalam perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon – calon intelektual.

H. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi penelitian ini bertujuan untuk mencapai manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat teoritis ialah penelitian ini diharapkan dapat membantu memperjelas teori dari penelitian terdahulu dan dapat memberikan manfaat beserta ilmu untuk peneliti lainnya, mengenai permasalahan bagaimana konsep diri mahasiswa dalam berinteraksi sosial di lingkungannya. Lalu, manfaat praktis yaitu dituju kepada para mahasiswa dan program studi bimbingan konseling islam, agar dapat memberikan upaya pemahaman bagi mahasiswa mengenai konsep diri yang terdapat di dalam dirinya.

I. Penelitian Terdahulu

Berikut terdapat tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam judul penulisan ini, salah satunya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Faiz Hanifah (2020) yang berjudul *“Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan*

Interaksi Sosial Pada Mahasiswa”. Dalam penelitian Wulan Faiz Hanifah (2020) menjelaskan bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan interaksi sosial pada mahasiswa, dengan mengambil populasi mahasiswa jurusan psikologi Angkatan 2019 . Subjek yang digunakan sampel yaitu 70 mahasiswa psikologi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan menggunakan teknik random sampling. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan interaksi sosial pada mahasiswa. Hasil analisis variabel konsep diri dengan interaksi sosial menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri mahasiswa maka semakin tinggi pula interaksi sosial mahasiswa begitupun sebaliknya.

Persamaan penulis dengan Wulan Faiz Hanifah (2020) adalah pembahasan penulis yang hampir sama mengenai konsep diri, dan perbedaan peneliti dengan Wulan Faiz Hanifah (2020) adalah metode penelitian yang digunakan Wulan Faiz Hanifah (2020) ialah kuantitatif sedangkan metode penelitian yang diambil penulis ialah kualitatif, sehingga dapat membedakan dari hasil pembahasannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ramadan (2023) yang berjudul *“Konsep Diri Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi Angkatan 2016)”*. Dalam penelitian Ahmad Ramadan (2023) menjelaskan bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk mengungkap serta mendeskripsikan bagaimana konsep diri mahasiswa pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2016/2017 dalam menyelesaikan skripsi. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Alat dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data

menggunakan reduksi data, penyajian dan penyimpulan. Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi angkatan 2016/2017 pada 30 Januari 2023 masih terdapat 38 dari 152 mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsinya. Kemudian konsep diri pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi khususnya pada angkatan 2016/2017 dalam mengerjakan skripsi diketahui memiliki konsep diri yang positif, baik mengenai pengetahuan diri, pengharapan diri dan penilaian diri.

Persamaan peneliti dengan Ahmad Ramadan (2023) adalah pembahasan variabel penulis yang sama mengenai konsep diri. Adapun perbedaan peneliti dengan Ahmad Ramadan (2023) adalah pendekatan penelitian yang digunakan oleh Ahmad Ramadan (2023) ialah studi kasus, sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti ialah studi deskriptif. Oleh karena itu, tentunya hasil penelitian dan hasil pembahasannya pun dapat membedakan dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ramadan (2023).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Devy Anggraini (2016) yang berjudul *“Konsep Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Angkatan 2015/2016 Program Studi dan Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan)”*. Dalam peneliti Annisa Devy Anggraini (2016) menjelaskan bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi konsep diri positif yang dimiliki oleh mahasiswa semester II Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian ini adalah angket. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester II Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2015/2016 dengan jumlah 52 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggolongan konsep diri positif ke dalam lima kategori yaitu

sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah berdasarkan distribusi normal. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 15 mahasiswa (28,8%) memiliki konsep diri positif yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan 30 (57,6%) mahasiswa memiliki konsep diri positif yang termasuk dalam kategori tinggi, dan ada 7 mahasiswa (13,4%) memiliki konsep diri positif yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konsep diri positif mahasiswa semester II Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2015/2016 tinggi,

Persamaan peneliti dengan Annisa Devy Anggraini (2016) adalah variabel pembahasan peneliti mengenai Konsep Diri Mahasiswa. Sedangkan perbedaan peneliti dengan Annisa Devy Anggraini (2016) adalah subjek penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan Annisa Devy Anggraini (2016) ialah pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah jenis penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Witri Nurhuda (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area”. Dalam penelitian Witri Nurhuda (2019) menjelaskan bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Adapun pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang menyelesaikan skripsi Angkatan 2015 pada semester VIII tahun ajaran 2019. Hasil dalam penelitian ini Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,715$; $P = 0,000 < 0,05$.

Persamaan peneliti dengan Witri Nurhuda (2019) adalah variabel pembahasan peneliti mengenai Konsep Diri Mahasiswa. Sedangkan perbedaan peneliti dengan Witri Nurhuda (2019) adalah subjek penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan Witri Nurhuda (2019) ialah pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah pendekatan penelitian kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Saripah (2023) yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Angkatan 2019 FKIP Universitas Sriwijaya”. Dalam penelitian Saripah (2023) menjelaskan bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan konsep diri dengan interaksi sosial pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Angkatan 2019 FKIP Universitas Sriwijaya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, dan jenis penelitian yaitu korelasional, dengan populasi adalah seluruh kelas Bimbingan dan Konseling 2019 jumlah 80 Mahasiswa dan teknik penarikan sampling jenuh jumlah sampel 80 Mahasiswa. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya di 5% diperoleh rtabel sebesar 0,219. Sehingga dalam uji hipotesis didapatkan $0,627 > 0,219$ (hitung > rtabel) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dan interaksi sosial pada Mahasiswa Program Bimbingan dan Konseling 2019 Universitas Sriwijaya.

Persamaan peneliti dengan Saripah (2023) adalah variabel pembahasan peneliti mengenai Konsep Diri Mahasiswa dan Interaksi Sosial. Sedangkan perbedaan peneliti dengan Saripah (2023) adalah subjek penelitian dalam penelitian menggunakan populasi Mahasiswa Bimbingan Konseling 2019, sedangkan peneliti mengambil subjek kepada mahasiswa organisasi Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (HIKMAD). Dan pendekatan penelitian yang digunakan

Saripah (2023) ialah pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah pendekatan penelitian kualitatif.

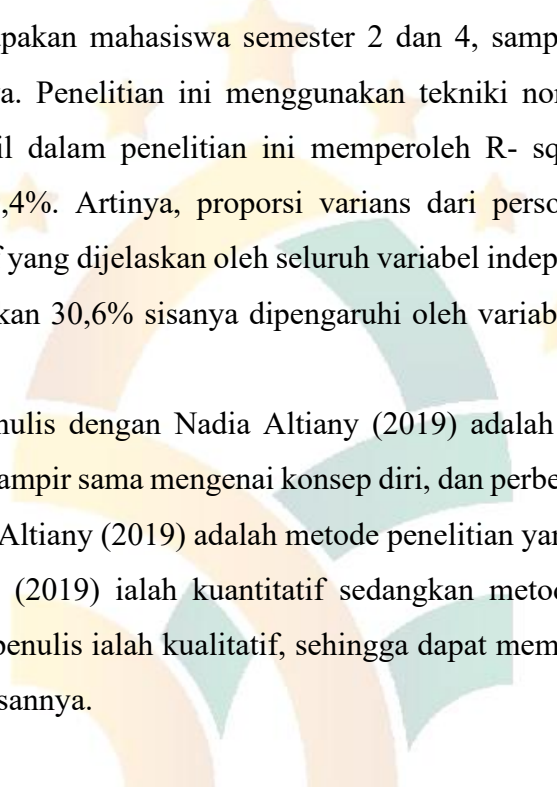
6. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Wahyu Amalia (2022) yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Sosial Remaja Selama Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya”. Dalam penelitian Diana Wahyu Amalia (2022) menjelaskan bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku sosial remaja selama pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah probability dengan pendekatan simple random sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 248 responden di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tennessee Self Concept Scale dan Student Social Behaviour Scale. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan semakin positif konsep diri pada remaja semakin baik perilaku sosial remaja yang dimilikinya. Uji korelasi Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan konsep diri dengan perilaku sosial remaja selama masa pembelajaran daring pada masa pandemic di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya $\rho = 0,035$ ($\rho < \alpha = 0,05$) dengan nilai r korelasi antara 0,000-0,0199.

Persamaan peneliti dengan Witri Nurhuda (2019) adalah variabel pembahasan peneliti mengenai Konsep Diri Mahasiswa. Sedangkan perbedaan peneliti dengan Witri Nurhuda (2019) adalah subjek penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan Witri Nurhuda (2019) ialah pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah pendekatan penelitian kualitatif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Altiany (2019) yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri, Dukungan Sosial, dan Rasa Syukur Terhadap

Self – Criticism Mahasiswa Fase Remaja Akhir”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadia Altiany (2019) bertujuan untuk menguji pengaruh konsep diri, dukungan sosial, dan rasa syukur terhadap self – criticism mahasiswa fase remaja akhir. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Populasi merupakan mahasiswa semester 2 dan 4, sampel berjumlah 260 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, hasil dalam penelitian ini memperoleh R- square sebesar 0.694 atau 69,4%. Artinya, proporsi varians dari personal self dan behavioral self yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen adalah 69,4% sedangkan 30,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Persamaan penulis dengan Nadia Altiany (2019) adalah pembahasan penulis yang hampir sama mengenai konsep diri, dan perbedaan peneliti dengan Nadia Altiany (2019) adalah metode penelitian yang digunakan Nadia Altiany (2019) ialah kuantitatif sedangkan metode penelitian yang diambil penulis ialah kualitatif, sehingga dapat membedakan dari hasil pembahasannya.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wulan Faiz Hanifah (2020) Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa	Pembahasan penulis yang hampir sama dari segi variabel yaitu mengenai konsep diri.	Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sehingga dapat membedakan dari hasil pembahasan.
2.	Ahmad Ramadan (2023) Konsep Diri Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi Angkatan 2016/2017)	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif, dan membahas variabel yang sama yakni konsep diri mahasiswa.	Tidak membahas interaksi sosial yang terdapat dari objek penelitian yaitu mahasiswa, dan terdapat perbedaan dari pendekatan penelitian yaitu menggunakan studi kasus.
3.	Annisa Devy Anggraini (2016) Konsep Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Angkatan 2015/2016 Program Studi dan Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik- topik Bimbingan)	Menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu studi deskriptif dan pembahasan variabel yang sama mengenai konsep diri mahasiswa.	Perbedaan dari jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif
4.	Witri Nurhuda (2019) Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Pada	Pembahasan variabel yang sama mengenai konsep diri	Perbedaan dari pendekatan penelitian yaitu menggunakan penelitian kuantitatif, sehingga dapat membedakan dari hasilnya.

	Mahasiswa Psikologi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area		
5.	Saripah (2023) Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Angkatan 2019 FKIP Universitas Sriwijaya	Persamaan Variabel X dan Variabel Y pembahasaan peneliti mengenai Konsep Diri Mahasiswa dan Interaksi Sosial.	Perbedaan dari subjek peneliti dan populasi dalam penelitian
6.	Diana Wahyu Amalia (2022) Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Sosial Remaja Selama Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya	Persamaan variabel pembahasaan peneliti mengenai Konsep Diri Mahasiswa.	Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah pendekatan penelitian kualitatif.
7.	Nadia Altiany (2019) Pengaruh Konsep Diri, Dukungan Sosial, dan Rasa Syukur Terhadap Self – Criticism Mahasiswa Fase Remaja Akhir	Pembahasan penulis yang hampir sama dari segi variabel yaitu mengenai konsep diri.	Perbedaan dalam subjek penelitian dan pendekatan penelitian sehingga dapat membedakan dari segi hasil penelitian